

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Evaluasi hasil pembelajaran di Indonesia menggunakan dua jenis, yaitu non-test dan test. Namun, yang biasa digunakan berupa tes tertulis untuk mengetahui seberapa efektif proses pembelajaran yang telah diterapkan kepada peserta didik. Secara konvensional evaluasi hasil pembelajaran dilakukan secara tes tertulis menggunakan media kertas. Media test menggunakan kertas ini biasa disebut dengan *Paper Based Test* (PBT). Santi (2018) mengartikan paper test sebagai tes yang dilaksanakan menggunakan media kertas dan menggunakan tulisan sebagai alat bantu, baik itu berupa pertanyaan ataupun jawaban tesnya. Proses ujian menggunakan model PBT ini memiliki beberapa kelemahan seperti dari segi biaya, model PBT ini memerlukan biaya yang tinggi untuk keperluan pencetakan kertas soal, transportasi panitia apabila dilakukan diberbeda tempat, dan biaya lainnya yang timbul dari kegiatan seleksi (Suhardi, 2018). Selain itu kelemahan dari *paper based test*, yaitu memerlukan waktu yang banyak saat mengoreksi jawaban siswa.

Pengurangan penggunaan kertas atau bisa disebut juga dengan *paperless* ini selaras dengan prinsip-prinsip konservasi lingkungan. Melalui Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dengan Peraturan Menteri LH Nomor 5 Tahun 2013 membuat program Adiwiyata. Melalui sekolah Adiwiyata ini mewujudkan tujuan dari negara *Go Green*. Demi mewujudkan tujuan tersebut salah satunya dengan menggunakan Teknologi Informasi dalam menuju sekolah *paperless* (Permen, 2013).

Berdasarkan beberapa kelemahan yang ditimbulkan dari proses evaluasi menggunakan model *Paper Based Test* (PBT) diperlukan model seleksi lain yang bisa meminimalisir kelemahan-kelemahan tersebut. Perkembangan teknologi informasi menciptakan solusi dari kelemahan *Paper Based Test* (PBT), yaitu model seleksi online menggunakan komputer atau bisa disebut dengan *Computer Based Test* (CBT). Proses pelaksanaan tes hasil belajar dapat dipermudah dengan bantuan sebuah aplikasi tes berbasis komputer (CBT) proses pelaksanaan tidak lagi

menggunakan kertas namun tes dilakukan menggunakan komputer yang berbasis online, selain itu model CBT ini dapat diakses melalui *smartphone* android.

Fitri Maiziani (2016) mengungkapkan dalam penelitiannya yang berjudul “Efektifitas Computer Based Testing Sebagai Sarana Tes Hasil Belajar” bahwa CBT memberikan kemudahan bagi siswa dalam melaksanakan tes menggunakan komputer. CBT dirancang dengan fitur-fitur yang mudah dioperasikan oleh siswa. Penggunaan CBT sebagai sarana tes hasil belajar dapat menghindari siswa dari perbuatan curang, karena pengaturan CBT dapat mengatur batasan waktu siswa mengerjakan soal dan sistem penampilan soal secara acak. Oleh karena itu, penggunaan tes berbasis komputer (CBT) dapat terlaksananya tes yang berjalan dengan jujur. Selain itu, CBT juga dapat mempermudah kerja guru dalam melakukan persiapan pelaksanaan tes hasil belajar, proses pelaksanaan tes hasil belajar, dan mempermudah guru dalam mengoreksi jawaban siswa. Dibalik kelebihan tersebut, *Computer-Based Testing (CBT)* juga memiliki keterbatasan dan kekurangan, karena pemanfaatan CBT ini masih sebatas penilaian yang bersifat kognitif, CBT pada umumnya masih berbasis objektif, CBT tidak dapat memediasi soal-soal esai.

Model ini memiliki kelebihan seperti tidak memerlukan biaya tinggi, lama waktu proses, proses penilaian bisa dilakukan dengan cepat sampai dengan peserta dapat melihat secara langsung setelah proses pengerjaan soal. Redecker (2013) mengklasifikasikan menjadi dua aspek kelebihan, secara umum *Computer Based Test (CBT)* digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas administrasi tes. Selain itu, *Computer Based Test* juga dapat meningkatkan validitas dan reliabilitas skor tes. Sementara itu dari aspek siswa, pemanfaatan model ini dapat meningkatkan motivasi siswa, meningkatkan konsentrasi dan performa siswa.

Zhang (2017) Pesatnya perkembangan teknologi informasi memberikan dampak terhadap dunia pendidikan. Salah satunya adalah dengan berkembangnya aplikasi untuk mengevaluasi hasil pembelajaran. Sehingga mendorong lahirnya sistem *paperless* guna mendapatkan alternatif lain dalam mengolah dan membaca dari berbagai dokumen. Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) merupakan salah satu penerapan dari sistem *paperless*. Pakpahan (2016) mengungkapkan

dalam penelitiannya bahwa ada beberapa keuntungan penerapan system paperless untuk pelaksanaan UN, yaitu penghematan anggaran sehingga pemerintah tidak perlu mengeluarkan biaya untuk mencetak naskah ujian, kemudahan distribusi, dapat menjangkau seluruh wilayah, kecepatan dalam memperoleh informasi hasil ujian (penilaian), dan dapat mencetak sertifikat setelah ujian selesai.

Salah satu platform aplikasi yang bisa membantu kegiatan mengevaluasi hasil belajar adalah *sekolahan.id*. *sekolahan.id* merupakan platform seperti *google classroom*, *edmodo*, *quizizz* dan lain-lain. Hendry Cahya Irawan, selaku CEO *sekolahan.id* mengungkapkan “*sekolahan.id* adalah platform berbasis industry 4.0 Membantu sekolah, pemerintah, orangtua, dan guru melaksanakan pembelajaran berbasis digital.” Anggiono, R (2021).

Platform *sekolahan.id* mempunyai beberapa kelebihan yakni terintegrasi dengan pemerintah. Misalnya, Dinas Pendidikan Kota dan Provinsi bisa memantau ketercapaian kompetensi kegiatan pembelajaran. Salah satu fitur *sekolahan.id* yaitu fitur bank soal pada modul ujian biasa digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar di salah satu SMK Negeri di Kota Bandung. Selain itu, platform ini dirancang untuk mempermudah pembelajaran sekolah. Ada 6 modul unggulan dengan 2 modul diantaranya adalah, Modul kesiswaan dan Modul Nilai & Rapor. Pada modul kesiswaan ini memiliki fitur salah satunya dapat mengetahui student record (melihat track record anak selama sekolah), dan Pada Modul Nilai & Rapor memiliki salah satu fitur sistem penilaian terintegrasi.

Dalam sebuah wawancara melalui telpon seluler dengan wakasek kurikulum pada tahun 2022, Drs. Jaenal Mutaqin, M.M. mengungkapkan: *sekolahan.id* sudah diterapkan selama 2 tahun, tepatnya pada tahun pembelajaran 2021-2022 di SMK Negeri 6 Bandung. Penerapan *sekolahan.id* karena fitur-fiturnya lengkap, dapat dikostumisasi sesuai kebutuhan, tim pengembang *sekolahan.id* ada yang merupakan kumpulan beberapa guru di lingkungan SMK Negeri 6 Bandung sehingga dapat memudahkan koordinasi, selain itu aksesnya mudah dan tanpa biaya. Berikut adalah percakapan dengan narasumber yaitu wakil kepala sekolah bidang kurikulum:

Peneliti : Apakah ada pelatihan sebelum menerapkan

- sekolahan.id di sekolah?
- Jaenal Mutaqin : Praktis nya dilakukan sosialisasi terlebih dahulu kepada siswa, untuk mekanisme selanjutnya guru dan siswa mengenal secara mandiri karena aksesnya mudah.
- Peneliti : Ketika waktu apa sekolahan.id digunakan sebagai media evaluasi hasil belajar?
- Jaenal Mutaqin : Umumnya sekolahan.id dapat memfasilitasi tugas harian, ulangan harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester. Praktisnya pada tugas harian bisa diatur waktu ketepatan dan keterlambatan mengerjakan soal oleh guru mata pelajaran, misal kalau yang terlambat dapat potongan point nilai, dan untuk yang tepat waktu dapat tambahan nilai.
- Peneliti : Apakah penggunaan sekolahan.id dibutuhkan sekolah?
- Jaenal Mutaqin : Penggunaan sekolahan.id dibutuhkan, namun sekolahan.id cuman seperti rumah atau lebih tepatnya media saja, tidak seperti aplikasi mandiri berbayar. Namun untuk mengatasi itu, sekolahan.id dapat menjadi perantara untuk aplikasi lain apabila diperlukan untuk mendukung evaluasi hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan secara acak pada 4 orang siswa ketika melaksanakan PPLSP pada bulan mei tahun 2022 dalam salah satu kelas di SMK Negeri 6 Kota Bandung bahwa penerapan sekolahan.id sebagai media evaluasi hasil belajar pada mata pelajaran *Shield Metal Arc Welding* (SMAW) sangat dibutuhkan ketika melakukan tes karena beberapa sebab, yaitu: 1) Mengerjakan tes dengan media ini tidak perlu waktu untuk mengisi lembar jawaban melalui media kertas; 2) Mengerjakan tes dengan media sekolahan.id dapat melalui dalam jaringan atau biasa yang disebut daring yang membuat siswa dapat mengerjakan tes dimanapun; 3) Mengerjakan tes dengan media ini dapat melatih kejujuran siswa dikarenakan tampilan soal diacak; 4) Mengerjakan tes dengan sekolahan.id dapat melatih disiplin waktu karena terdapat limit waktu yang sudah di setting untuk batas mengerjakan soal. Namun, selain ada kelebihan terdapat juga kekurangan dari penerapan sekolahan.id sebagai media evaluasi hasil belajar yaitu: 1) Siswa tidak mengetahui skor nilai secara langsung setelah mengerjakan tes; 2) Siswa tidak bisa mengevaluasi hasil belajar nya dikarenakan tidak mengetahui jawaban mana yang benar dan yang salah.

Oleh sebab itu penulis melakukan investigasi melalui wawancara dengan pihak admin *sekolahan.id* di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan admin *sekolahan.id* pada 13 September 2022, Hadi Darianto mengungkapkan: Sistem di *sekolahan.id* mampu memproses nilai secara otomatis dari mengetahui soal benar dan salah hingga menganalisis butir soal. Alasan sistem ujian kita tidak memunculkan nilai secara langsung setelah mengerjakan soal dikarenakan siswa sangat banyak yang terlambat masuk jadi siswa tidak sempat untuk mengisi semua soal dan menyebabkan siswa tidak tuntas. Karena kalau mengikuti sistem itu, waktu pengerjaan sudah di setting kapan soal bisa dibuka dan kapan ditutup. Pihak sekolah memberi solusi untuk hal tersebut dengan melaksanakan ujian susulan. Selain itu dalam penilaian juga masih terdapat nilai subjektivitas guru, karena nilai dari penilaian semester bukan hasil penilaian sesungguhnya, harus di kalkulasikan dengan nilai-nilai lain yang dapat meningkatkan nilai siswa. Berdasarkan hal tersebut, penilaian hasil belajar dilakukan dengan media *sekolahan.id* namun proses pengolahan nilai test masih manual.

Beberapa peneliti sebelumnya yang membahas mengenai respon penerapan media evaluasi hasil belajar yang relevan yaitu penerapan platform *Google Form* pada penelitian Sianipar (dalam Septiawan, 2020) menunjukkan respon yang positif terhadap penggunaan *Google Form* sebagai alat penilaian kepuasan pelayanan mahasiswa. Selain itu juga, menurut penelitian Amalia (2019) menyatakan pemanfaatan *Google Form* sebagai media untuk bahan evaluasi hasil belajar juga sangat praktis, selain sangat praktis penggunaan platform *Google Form* juga memudahkan guru dalam memberikan nilai kepada siswa dan memiliki fitur quiz yang dapat memberi skor pada jawaban atas pertanyaan yang diberikan.

Hamalik (2009: 15) mengemukakan respon adalah tanggapan atau balasan (respon) setiap tingkah laku individu terhadap respon rangsangan atau stimulus. Individu manusia berperan sebagai pengendali antara stimulus dengan respon sehingga yang menentukan bentuk respon individu terhadap stimulus adalah faktor individu dan stimulus itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul *Respon Dan Hasil Belajar Siswa Pada Penerapan Sekolahan.Id Sebagai Media Evaluasi Mata Pelajaran Teknik Las SMAW*.

1.2 Batasan Masalah

1. Media yang digunakan adalah fitur kuis pada modul ujian bank soal dari sekolahan.id sebagai media evaluasi hasil belajar
2. Materi yang diaplikasikan adalah Proses Persiapan Teknik Las.
3. Mata pelajaran yang diteliti adalah Teknik Las SMAW.
4. Hasil belajar yang diteliti adalah aspek kognitif.
5. Alat yang digunakan untuk mengukur respon siswa adalah kuisioner *rating scale* menggunakan skala likert yang dibuat pada *google formulir*.
6. Data evaluasi hasil belajar yang diambil adalah data penilaian tengah semester
7. Subyek yang diteliti adalah siswa kelas XI TLAS 2.

1.3 Perumusan Masalah

Penulis merumuskan masalah penelitian agar tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini lebih terarah dan tersampaikan. Rumusan masalah yang akan diteliti adalah “Pengaruh respon siswa pada penerapan sekolahan.id sebagai media evaluasi mata pelajaran teknik las SMAW terhadap hasil belajar”.

1.4 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon dan hasil belajar siswa terhadap fitur evaluasi test yang disediakan oleh [Sekolahan.id](http://sekolahan.id) pada mata pelajaran Teknik Las SMAW. Berdasarkan rumusan yang diajukan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui respon siswa melalui penerapan sekolahan.id sebagai media evaluasi mata pelajaran teknik las SMAW.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui penerapan sekolahan.id sebagai media evaluasi mata pelajaran teknik las SMAW.
3. Untuk mengetahui pengaruh respon siswa terhadap hasil belajar pada penerapan sekolahan.id sebagai media evaluasi mata pelajaran teknik las SMAW.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini mampu mengetahui respon siswa terhadap penerapan fitur kuis *sekolahan.id* sebagai media evaluasi pada mata pelajaran Teknik Las SMAW.
2. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengetahui hasil belajar setelah penerapan fitur kuis *sekolahan.id* sebagai media evaluasi hasil belajar.
3. Bagi guru mata pelajaran, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan untuk menerapkan *sekolahan.id* sebagai media evaluasi hasil belajar siswa.
4. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi komperasi informasi terkait penerapan *sekolahan.id* sebagai media evaluasi hasil belajar.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini menjadi pedoman penulis untuk menyusun penulisan skripsi secara lebih terarah. Adapun sistematika penulisan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan, Bab ini merupakan bagian awal dalam proses penelitian yang berisikan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta struktur organisasi penyusunan skripsi.
2. Bab II Kajian Pustaka, Bab ini berisikan kajian terhadap judul yang diajukan. Diantaranya mengenai respon, skala likert, evaluasi hasil belajar, media evaluasi hasil belajar, cara siswa dan guru mengakses *sekolahan.id*, cara guru membuat soal, manfaat *sekolahan.id*, dan penelitian-penelitian yang relevan.
3. Bab III Metode Penelitian, pada Bab ini disampaikan desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrument penelitian, dan analisis data.
4. Bab IV Temuan dan Pembahasan, Bab ini menyampaikan tentang temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data, serta pembahsan temuan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

5. Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, Bab V meliputi simpulan, implikasi, dan rekomendasi, yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian